



Implementasi Sakti Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*

Williyanto¹, Dwi Martani²

¹Magister Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta

²Departemen Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta

e-mail: takuro2glay@gmail.com

Abstrak :

Dikala ini pertumbuhan Sistem Data jadi kebutuhan yang berarti untuk seluruh organisasi, tercantum pemerintahan dalam tingkatkan daya guna serta efisiensi proses kinerja dalam membagikan data yang bermutu selaku wujud akuntabilitas serta transparansi kepada warga. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan) dalam rangka meningkatkan mutu serta memudahkan proses pengelolaan keuangan negara, secara selalu meningkatkan teknologi data yang sudah disediakan. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang dibesarkan oleh Ditjen Perbendaharaan ialah suatu pemecahan terpadu pengelolaan keuangan negeri di tingkatan Satuan Kerja. Sehingga pengelolaan keuangan negeri diharapkan lebih gampang, lebih kilat, serta lebih akurat. SAKTI ialah aplikasi yang mengintegrasikan aplikasi- aplikasi di Satker jadi satu aplikasi, sehingga pengguna ataupun user tidak butuh mengakses banyak aplikasi dalam mengelola keuangan negeri. Sejak tahun 2015, SAKTI menjalani sesi piloting untuk memastikan jika SAKTI layak digunakan oleh semua Satuan kerja di seluruh Indonesia, dan berlaku untuk seluruh kementerian dan lembaga di Indonesia sejak tahun 2021.

Kata Kunci : SAKTI, Technology Acceptance Model (TAM), Teknologi Informasi

Abstract

At present the development of data systems has become a significant need for all organizations, including the government, in increasing the effectiveness and efficiency of performance processes in providing quality data as a form of accountability and transparency to the public. The Directorate General of Treasury (Directorate General of Treasury) in order to improve quality and facilitate the process of managing public finances, is constantly improving the data technology that has been provided. The Institutional Level Financial Application System (SAKTI) developed by the Directorate General of Treasury is an integrated solution for managing state finances at the Work Unit level. So that the management of state finances is expected to be easier, faster, and more accurate. SAKTI is an application that integrates applications in Satker into one application, so users or users do not need to access many applications in managing state finances. Since 2015, SAKTI has undergone piloting sessions to ensure that SAKTI is suitable for use by all work units throughout Indonesia and applies to all ministries and agencies in Indonesia since 2021.

Keyword : SAKTI, Technology Acceptance Model (TAM), Technology Information

PENDAHULUAN

Pada saat ini Sistem Informasi, seperti Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP), memainkan peran krusial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses kinerja pemerintahan. Pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, adanya penekanan pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan

pemerintah. SAPP menjadi instrumen yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui SAPP, informasi keuangan pemerintah dapat diproses, dicatat, dan dilaporkan dengan lebih baik, sehingga memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk mewujudkan hal itu pemerintah berupaya menciptakan sistem yang dapat mengendalikan semua penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Rumusan sistem tersebut salah satunya adalah SAKTI

SAKTI adalah solusi terpadu yang dikembangkan untuk pengelolaan keuangan negara di tingkat Satuan Kerja. Tujuannya adalah untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pengelolaan keuangan negara dengan mengintegrasikan aplikasi-aplikasi di Satker menjadi satu aplikasi. Pengembangan SAKTI dimulai sejak tahun 2015 dan saat ini masih dalam tahap piloting. Tahap piloting dilakukan untuk memastikan bahwa SAKTI terbukti layak untuk digunakan oleh seluruh Satuan kerja di Indonesia. Dalam tahap ini, SAKTI akan diuji coba dan dievaluasi untuk memastikan kualitas, kecepatan, dan akurasi pengelolaan keuangan negara yang diberikan oleh aplikasi ini. Dengan adanya SAKTI, diharapkan pengguna atau pengelola keuangan negara tidak perlu lagi mengakses banyak aplikasi terpisah, karena semua fungsi terkait pengelolaan keuangan negara akan terintegrasi dalam satu aplikasi. Hal ini diharapkan akan memudahkan proses pengelolaan keuangan negara, membuatnya lebih cepat dan akurat.

Penelitian terkait Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian Pambudi (2019) menyimpulkan bahwa melakukan perbaikan terhadap kualitas SAKTI secara menyeluruh dan berkelanjutan sehingga manfaat SAKTI dapat diperoleh secara maksimal. Beberapa kekurangan berdasarkan perhitungan statis Teknologi Informasi, antara lain ialah system reliability, information understandability, dan service reliability. Penelitian Hadi (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, yaitu system quality dan information quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap user satisfaction serta user satisfaction berpengaruh positif dan signifikan terhadap net benefit. Penelitian Supristiowadi (2017) menyimpulkan bahwa SAKTI belum memiliki perangkat apapun untuk menjamin ketersediaan layanan yang ada dan SAKTI memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pengelolaan keuangan negara, perangkat yang dapat digunakan untuk menjamin ketersediaan layanan SAKTI dalam menerapkan manajemen risiko keamanan informasi.

Penelitian Amriani (2019) Bersumber pada hasil analisis serta pengujian disimpulkan kalau implementasi aplikasi SAKTI di area Tubuh Pembelajaran serta Pelatihan Keuangan (BPPK), khususnya pada ilustrasi riset teruji secara empiris belum berjalan berhasil serta sukses bersumber pada segala penanda ataupun pendekatan model kesuksesan DeLone serta McLean. Menguasai serta menghasilkan keadaan sistem informasi yang hendak dianut oleh organisasi jadi isu riset prioritas besar (Venkatesh serta Davis, 2009). Salah satu model yang digunakan ialah Technology Acceptance Model (TAM).

Technology Acceptance Model (Tam) merupakan konsep yang baik buat menggambarkan sikap user ataupun kepuasan pelanggan. TAM yang dibesarkan oleh Davis, Bagozzi, serta Warshaw (1989), merupakan model yang sangat terkenal serta mempengaruhi digunakan buat menerangkan penerimaan individu terhadap pemakaian sistem teknologi data. TAM diadopsi serta dibesarkan dari teori lain yang diucap Theory of Reasoned Action (TRA) dari bidang psikologi sosial yang menerangkan sikap seorang lewat hasrat mereka. TAM mempunyai tujuan buat menerangkan serta memprediksikan penerimaan pemakai terhadap sesuatu teknologi, dengan sediakan bawah dalam rangka mengenali pengaruh dari aspek eksternal terhadap keyakinan internal, perilaku, serta hasrat. TAM dirumuskan buat mencapai tujuan ini lewat pengidentifikasian beberapa kecil variabel pokok, yang didapatkan dari riset terhadap teori maupun aspek penentu dari penerimaan teknologi.

Konstruksi asli TAM sendiri yang diformulasikan oleh Davis(1989), merupakan anggapan khasiat(*perceived usefulness*), anggapan kemudahan konsumsi(*perceived ease of use*), perilaku(*attitude*), hasrat sikap(*behavioral intention*), pemakaian sesungguhnya(*actual use*) serta ditambahkan sebagian perspektif eksternal adalah, pengalaman(*experience*) dan kerumitan(*complexity*).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan pengaplikasian SAKTI yang dilakukan pada UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Penelitian ini akan menggunakan kerangka TAM untuk menilai apakah SAKTI memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mendukung pencapaian kinerja di UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Apakah SAKTI yang dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran pada UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memakai data kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kombinasi kuantitatif menggunakan skala likert. Hal tersebut menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian - penelitian terkait SAKTI yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu nantinya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menghasilkan implikasi dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pengendalian intern. Sehingga dalam pelaksanaan SAKTI dapat berjalan lebih baik guna mendukung UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut dalam mencapai tujuan dari organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , penelitian ini akan membahas dua pertanyaan, yaitu :

- a) Bagaimana Implementasi SAKTI dengan pendekatan TAM khususnya pada Unit Pelaksana Teknis di Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut?
- b) Hal-hal apakah yang menjadi hambatan dalam mengaplikasikan SAKTI ?

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model(TAM) dibesarkan oleh Davis, Bagozzi, serta Warshaw (1989), adalah model yang terkenal serta berpengaruh yang digunakan untuk menerangkan penerimaan individual terhadap pemakaian sistem teknologi data. TAM diadopsi serta dibesarkan dari teori lain yang disebut sebagai Theory of Reasoned Action(TRA) dari bidang psikologi sosial yang menerangkan sikap seorang lewat niat mereka. TAM sering dianggap sebagai riset utama untuk mengeksplorasi faktor- faktor penentu sikap penerimaan serta memakai sistem data dalam sebagian dekade terakhir(Cheong& Park, 2005). Khasiat TAM merupakan tercantum instrumen yang bisa diandalkan dengan watak pengukuran yang sangat baik, keringkasan, serta kekuatan empiris (Pavlou, 2003).

Fungsi TAM merupakan instrumen yang bisa diandalkan dengan perilaku pengukuran yang sangat baik, keringkasan, serta kekuatan empiris (Pavlou, 2003). Davis (1989), merumuskan Konstruksi asli TAM yang terdiri dari :

a. Perspektif penggunaan (*perceived usefulness*)

adalah persepsi pengguna terhadap sejauh mana penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas atau efektivitas kerja mereka. Dalam konteks TAM, *perceived usefulness* didefinisikan sebagai "derajat dimana individu percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja mereka" (Davis, 1989).

Perceived usefulness didasarkan pada penilaian pengguna terhadap manfaat yang mereka dapatkan dari penggunaan sistem. Misalnya, apakah sistem tersebut dapat membantu mereka

menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, memudahkan akses informasi yang dibutuhkan, meningkatkan kualitas pekerjaan, atau memberikan manfaat lainnya yang dianggap berguna bagi pengguna.

Perceived usefulness dipandang sebagai faktor kunci dalam mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Semakin tinggi perceived usefulness, semakin besar kemungkinan pengguna akan berniat untuk menggunakan sistem tersebut.

b. Perspektif Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

mengukur sejauh mana individu merasa bahwa penggunaan sistem teknologi informasi tersebut mudah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan mencakup tingkat kompleksitas sistem, ketersediaan pelatihan dan dukungan teknis, dan kemudahan aksesibilitas sistem. Semakin mudah dan sederhana sistem teknologi informasi yang digunakan, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan oleh individu, dan semakin besar kemungkinan mereka untuk menerima dan mengadopsi sistem tersebut. Davis (1989) menyatakan bahwa perspektif kemudahan pada pengaplikasian (perceived ease of use) adalah urutan dimana seseorang percaya akan penggunaan sistem tertentu, dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

c. Sikap Terhadap Pengaplikasian (Attitude Toward Using)

Menurut Aakers dan Myers (1997) adalah sikap pro atau kontra terhadap pengaplikasian sebuah produk. persepsi pengguna tentang sejauh mana penggunaan sistem teknologi informasi tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kinerja atau efektivitas pekerjaan mereka. Konsep sikap dalam TAM merujuk pada penilaian afektif atau evaluatif seseorang terhadap suatu objek atau kejadian, yang pada kasus TAM merujuk pada penggunaan sistem teknologi informasi.

d. Perilaku Keinginan Untuk Menggunakan (Behavioral Intention to Use)

Kemauan atau keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi pada saat tertentu di masa depan (Davis,1989). Perilaku yang menginginkan untuk menggunakan dipengaruhi oleh dua faktor utama, ialah persepsi tentang kemudahan penggunaan dan manfaat yang dipersepsikan dari penggunaan sistem informasi tersebut. Semakin besar persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, semakin besar pula kemauan pengguna untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Perilaku keinginan untuk menggunakan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor sosial dan faktor individual seperti pengalaman sebelumnya, kepribadian, dan tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi.

e. Pemakaian actual (Actual Use)

Pemakaian aktual (actual system usage) adalah kondisi nyata pengaplikasian sistem (Davis,1989). sejauh mana pengguna benar-benar menggunakan sistem teknologi informasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini melibatkan penggunaan sistem secara aktif dan konsisten untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas yang relevan. Pemakaian aktual adalah hasil nyata dari perilaku keinginan untuk menggunakan (behavioral intention to use) yang telah dibentuk sebelumnya. Pemakaian aktual merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi sistem informasi, karena penggunaan yang aktif dan konsisten menunjukkan bahwa sistem tersebut benar-benar digunakan dan memberikan nilai tambah dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari.

Konsep Sistem Informasi (SI)

Menurut ISO 27002, data adalah peninggalan yang penting untuk organisasi semacam halnya aset- aset lain yang dipunyai suatu organisasi. Data bisa berwujud dalam bermacam wujud, antara lain dalam wujud cetakan ataupun catatan di atas kertas, ditaruh secara

elektronik, di informasikan lewat pos baik secara raga ataupun elektronik, yang nampak pada film, ataupun suatu obrolan. Apapun wujud data, ataupun bagaimanapun data tersebut di informasikan ataupun ditaruh, ke semua perihal tersebut haruslah senantiasa terlindungi. Kebutuhan Sang dalam tiap organisasi mempunyai perbandingan yang dipengaruhi oleh kebutuhan data, ciri teknologi data serta kompleksitas bisnis, dan tujuan organisasi itu sendiri. Suatu organisasi wajib sanggup mendesain serta meningkatkan sistem data yang bermutu buat mendukung kinerja serta pencapaian tujuan organisasinya. Sistem data adalah metode yang diatur buat mengumpulkan, memasukan serta mencerna dan menaruh informasi, serta metode yang diatur buat memberi tahu, mengatur, mengelola apalagi menaruh data sehingga organisasi bisa mencapai tujuan(Putri, &Siptiana, 2019). Penilaian atas kesuksesan implementasi Sang ialah suatu fenomena yang lingkungan sebab ada bermacam aspek yang butuh dipertimbangkan serta bermacam dimensi yang bisa digunakan buat memperhitungkan kesuksesannya. Keberhasilan sistem data kerap berhubungan dengan anggapan pengguna menimpa atribut- atribut Sang yang berarti buat mencapai kepuasan pengguna akhir(end user satisfaction). Bagi Tyoso(2016) Sistem adalah suatu kumpulan dari komponen komponen yang membentuk suatu kesatuan. Sistem merupakan suatu lapisan yang tertib dari kegiatan- kegiatan yang berkaitan serta lapisan prosedur- prosedur yang silih berhubungan, sinergi dari seluruh unsur unsur serta elemen- elemen yang terdapat di dalamnya, yang mendukung penerapan serta memudahkan kegiatan-kegiatan utama dari sesuatu organisasi maupun kesatuan kerja”.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

SAKTI merupakan pengembangan dari Modul Manajemen Keuangan Satuan Kerja yang sebelumnya berada dalam Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN). SAKTI hadir dengan tujuan utama untuk meningkatkan manajemen keuangan di sisi Satuan Kerja (Satker) dalam pengelolaan keuangan negara. Modul Manajemen Keuangan Satuan Kerja yang menjadi bagian dari SAKTI mencakup beberapa modul yang saling terkait

Dengan adanya integrasi dalam SAKTI, pengguna atau pengelola keuangan negara tidak perlu lagi mengakses banyak aplikasi terpisah untuk melaksanakan tugas-tugas pengelolaan keuangan. Semua modul yang diperlukan, seperti modul manajemen komitmen, modul manajemen pembayaran, modul manajemen kas, modul manajemen UP, dan modul manajemen akuntansi, dapat diakses dan digunakan melalui satu aplikasi SAKTI. Dalam hal ini, pengguna dapat dengan mudah mengelola keuangan negara, mengajukan permintaan, melakukan verifikasi, persetujuan, serta melaporkan transaksi keuangan, semua melalui satu aplikasi yang terintegrasi. Basis data terintegrasi juga memungkinkan informasi keuangan yang diperlukan dapat diakses dengan lebih efisien dan akurat. Dengan penggunaan SAKTI, diharapkan pengelolaan keuangan negara menjadi lebih sederhana, efisien, dan efektif. Duplikasi pekerjaan dapat dikurangi karena semua informasi dan proses terkait keuangan negara dapat dilakukan melalui satu aplikasi. Selain itu, pengurangan pengulangan entry data juga membantu menghindari kesalahan dan memastikan keakuratan data keuangan (Sudarto, 2019).

Ruang Lingkup Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

SAKTI merupakan aplikasi keuangan negara yang digunakan untuk mendukung implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dalam pengelolaan keuangan di satuan kerja. Aplikasi ini digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan Kementerian Negara/Lembaga. Seluruh transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara elektronik melalui sistem SAKTI. Modul-modul yang ada dalam SAKTI memainkan peran penting dalam setiap proses pengelolaan keuangan negara pada satuan kerja

Perbedaan SAKTI Dengan Aplikasi Satker Sebelumnya.

SAKTI Menggunakan satu database terpusat. Aplikasi sebelumnya masih terpecah seperti GPP, SAS, SIMAK-BMN, SAIBA dan aplikasi Persediaan yang mana operator harus migrasi data dari satu aplikasi ke aplikasi lainnya. Selain itu aplikasi terdahulu memerlukan update aplikasi untuk penyempurnaan sedangkan SAKTI tidak perlu di update atau download aplikasi sehingga lebih konsisten. Pengoperasian SAKTI dapat di-install di beberapa Operating system seperti Windows maupun Linux, beda dengan aplikasi sebelumnya yang sering terjadi masalah karena operating system tidak mendukung. SAKTI Lebih mudah digunakan (user friendly) dan dapat dijalankan pada spesifikasi PC/Laptop minimum karena menggunakan jaringan internet

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaromin (2018) di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) membahas mengenai kepuasan pengguna terhadap aplikasi SAKTI di BPPK. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa responden dalam penelitian tersebut merasa puas dengan kinerja aplikasi SAKTI dengan skor rata-rata 4,05. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil Analisis Prioritas Antara Faktor (IPA). Faktor-faktor yang perlu diperbaiki yaitu kelengkapan format laporan dalam aplikasi, Kecepatan mempelajari aplikasi, Kecepatan respon helpdesk atau service desk, Kepastian kelebihan/kemanfaatan aplikasi SAKTI, Kecepatan aplikasi dalam mendukung pembuatan laporan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan aplikasi SAKTI di BPPK guna meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas penggunaan aplikasi dalam pengelolaan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Amriani (2018) pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) bertujuan untuk memahami bagaimana reaksi dari pengguna terhadap pengenalan teknologi baru, terutama dalam konteks penggunaan SAKTI. Penelitian ini dilakukan mengingat kompleksnya infrastruktur SAKTI yang melibatkan banyak aplikasi pendukung pengelolaan keuangan negara yang sebelumnya berjalan secara terpisah (stand-alone). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan perbaikan kualitas SAKTI secara menyeluruh dan berkelanjutan sehingga manfaat dari SAKTI dapat diperoleh secara maksimal. Hal ini penting mengingat pentingnya SAKTI dalam mendukung proses pengelolaan keuangan negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2019) di Provinsi Jawa Timur bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap kualitas SAKTI secara menyeluruh dan berkelanjutan agar manfaat SAKTI dapat diperoleh secara maksimal. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kekurangan pada kualitas SAKTI berdasarkan perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan pada tiga aspek kualitas SAKTI, yaitu system reliability, information understandability, dan service reliability. System reliability merujuk pada keandalan sistem SAKTI dalam memberikan pelayanan yang konsisten dan terpercaya. Information understandability mengacu pada kemudahan pengguna dalam memahami informasi yang disajikan oleh SAKTI. Sedangkan service reliability berkaitan dengan kehandalan layanan yang diberikan oleh SAKTI.

Penelitian selanjutnya oleh Hadi (2017), Implementasi Aplikasi SAKTI Berdasarkan Perspektif Pengguna, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, yaitu system quality dan information quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap user satisfaction serta user satisfaction berpengaruh positif dan signifikan terhadap net benefit. Berdasar hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SAKTI ditinjau dari

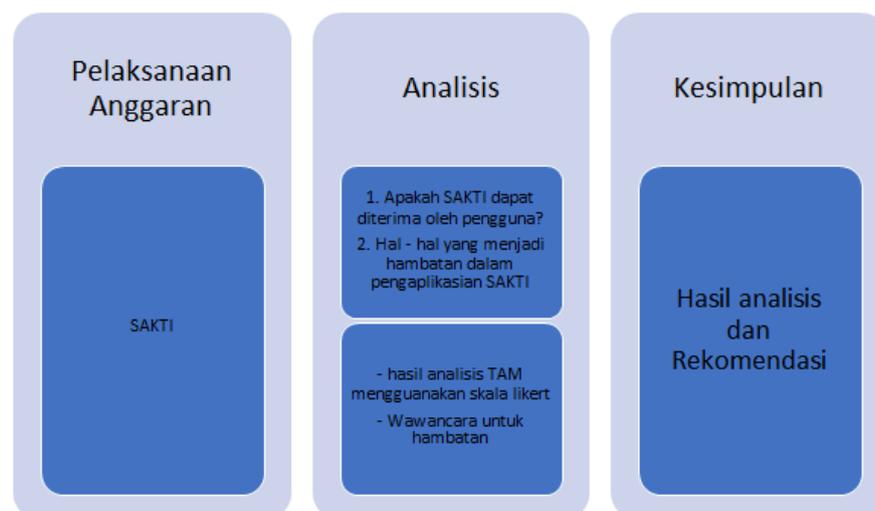
kualitas sistem dan kualitas informasi sudah berjalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supristiowadi (2017) pada Kementerian Keuangan menyoroti pentingnya memastikan ketersediaan layanan dalam SAKTI dan peran penting yang dimainkannya dalam proses pengelolaan keuangan negara. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa saat itu SAKTI belum memiliki perangkat yang memastikan ketersediaan layanan yang ada.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian tersebut mengusulkan penerapan manajemen risiko keamanan informasi dalam SAKTI. Manajemen risiko merupakan proses yang melibatkan beberapa langkah, termasuk penetapan konteks, identifikasi aset, identifikasi kerentanan, identifikasi ancaman, penilaian risiko, dan pemilihan kontrol terhadap risiko. Penelitian ini mengacu pada standar ISO 27005 dan NIST SP 800-30 sebagai pedoman dalam proses manajemen risiko tersebut. Manajemen risiko keamanan informasi SAKTI telah berhasil mengidentifikasi asset SAKTI yang berjumlah 41 buah, 25 skenario resiko yang mana dapat cukup mengganggu ketersediaan layanan SAKTI serta penetapan kontrol atas risiko yang ada.

Untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka dapat digunakan kerangka penelitian sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.2. Penelitian ini didasari pada SAKTI sebagai aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satuan kerja dalam mendukung implementasi SPAN dengan berbasiskan satu data untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. Penelitian ini membatasi kasus pada pelaksanaan anggaran yaitu transaksi Pembayaran gaji, UP/TUP, LS/Non LS dan Kontrak/Non kontraktual.

Berdasarkan teori keagenan, Kementerian Perhubungan khususnya Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut merupakan agen yang memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan, dimana pelaksanaan anggaran merupakan inti dari penyerapan anggaran yang harus disajikan pada laporan keuangan. Selain itu, teori *new public management* juga menyatakan bahwa untuk memperbaiki kinerja sektor publik agar menjadi lebih efektif dan efisien, perlu mengadopsi teknologi informasi dan teknik manajemen yang diterapkan di sektor swasta ke sektor publik. Kementerian Perhubungan khususnya Pusat Pengembangan SDM Perhubungan laut sebagai sektor publik harus dapat mengimplementasikan aplikasi SAKTI.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Studi Kasus

Penelitian ini akan menganalisis penerimaan aplikasi SAKTI. Analisis dilaksanakan menggunakan kuesioner kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam proses pengaplikasian SAKTI. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, akan disusun Kesimpulan bagaimana tingkat penerimaan aplikasi SAKTI oleh pengguna dan rekomendasi untuk mengatasi hambatan dalam pengaplikasian SAKTI.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah berupa studi kasus dengan objek aplikasi SAKTI. Studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi tentang objek tertentu, acara atau kegiatan, seperti unit bisnis tertentu atau organisasi. Ide di balik studi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang suatu masalah dari berbagai sudut dan perspektif menggunakan beberapa metode pengumpulan data (Sekaran dan Bougie, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode mixed methods dalam upaya menganalisis penerimaan aplikasi SAKTI menggunakan Teori TAM. Penelitian ini adalah penelitian dengan mencampurkan atau menggabungkan dua bentuk penelitian yang sudah terdapat lebih dahulu ialah metode kualitatif serta metode kuantitatif. Bagi Creswell(2010: 5), riset kombinasi ialah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara kualitatif dengan kuantitatif. Pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa tata cara penelitian campuran(mixed methods) merupakan sesuatu tata cara riset yang mengkombinasikan ataupun mencampurkan antara tata cara kuantitatif dengan tata cara kualitatif buat digunakan secara bersama- sama dalam suatu aktivitas riset, sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif, valid, reliabel serta objektif. Timbulnya tata cara mixed methods ini mulanya cuma mencari usaha penggabungan antara informasi kualitatif dengan informasi kuantitatif (Creswell, 2010: 22). Tashakkori serta Teddi dalam bukunya yang bertajuk Mixed Methodology, kalau mencampurkan pendekatan kualitatif serta kuantitatif ini timbul sehabis terdapatnya debat yang berkelanjutan antara 2 paradigma yang jadi pedoman dari periset, kedua paradigma tersebut merupakan positivis/ empiris yang jadi bawah konseptual dari tata cara kuantitatif serta paradigma konstruktivis/ fenomenologi yang jadi bawah dari tata cara kualitatif(2010: 3- 4).

Riset ini memakai Strategi eksplanatoris sekuensial, pada sesi awal periset mengumpulkan serta menganalisis informasi kualitatif setelah itu mengumpulkan serta menganalisis informasi kuantitatif pada sesi kedua yang didasarkan pada hasil dari sesi awal. Nilai utama pada strategi ini merupakan pada informasi kualitatif(Creswell, 2010: 316- 318). Riset dicoba dengan menyebarkan kuesioner. Metode pengambilan sampling yang digunakan merupakan Non Probability Sampling tipe Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan ilustrasi dengan mendapatkan data dari kelompok sasaran tertentu, dimana terbatas kepada orang- orang tertentu yang bisa membagikan data yang di idamkan(Sekarang serta Bougie, 2013). Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 sesuai dengan jumlah operator SAKTI pada 4 UPT, jumlah operator dapat berubah dikarenakan SDM bertambah atau kebijakan dari management

Metode Pengumpulan Data

Model penelitian studi kasus mempunyai kekuatan unik karena kemampuannya menangani berbagai macam jenis data/bukti, mulai dari dokumen, artefak, wawancara, serta observasi (Yin, 2015). Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang berasal dari peraturan-peraturan, kajian literatur, hasil penelitian, publikasi maupun informasi yang berasal dari informan atau narasumber terkait SAKTI. Cara atau teknik menganalisis data informasi, bahan referensi dan dokumentasi yang ada dengan menggunakan konten analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan

data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi dokumen-dokumen terkait, untuk mendapatkan informasi yang valid dari pihak internal pelaksana UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Pengumpulan data sekunder dilaksanakan dengan mengumpulkan semua sumber literatur yang berkaitan dengan SAKTI dan UPT SDM Perhubungan Laut serta peraturan terkait dengan keuangan maupun non keuangan pada UPT.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden yang berhubungan dengan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada seluruh operator SAKTI yang menangani pelaksanaan anggaran. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan pendekatan Technology acceptance model yang merupakan pedoman dalam penerimaan sistem terhadap pengguna. Pertanyaan dalam Kuesioner ini bersifat tertutup dan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Pertanyaan tertutup membantu responden untuk membuat keputusan cepat untuk memilih di antara beberapa alternatif dan membantu penelitian ini untuk mendapatkan informasi dengan mudah untuk analisis (Sekaran dan Bougie, 2013).

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dan yang terlibat langsung dengan objek yang diteliti, dan tidak ada pembatasan jawaban sehingga informasi dapat dengan bebas dan lengkap memberikan pendapatnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam mengenai SAKTI. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mendalam serta mengkonfirmasi atas penggunaan SAKTI. Adapun pertanyaan wawancara berkembang diolah penulis dan hasil observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) akan direncanakan kepada beberapa pihak yang dijadwalkan untuk menjadi narasumber pada kegiatan wawancara, antara lain Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Bendahara Pengeluaran dan Para pegawai yang menjadi Operator dalam pelaksanaan SAKTI.

Data Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang bersumber dari UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut, dokumen berupa peraturan maupun laporan yang terkait dengan SAKTI. Data dokumentasi lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 Tentang Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) tentang Pelaksanaan Sistem Sakti. yang menunjukkan bahwa pemerintah menyelenggarakan serta mengatur SAKTI secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Kemudian dengan Observasi Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Seperti melihat langsung aplikasi SAKTI yang digunakan dalam proses pelaksanaan anggaran. Setelah melaksanakan pengumpulan data Kualitatif, penulis melakukan analisis data berdasarkan penilaian atas jawaban dari kuesioner. Hasil kuesioner diolah menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert melalui pembobotan atas setiap jawabannya.

Tabel 1 Bobot Penilaian Hasil Kuesioner

Jawaban	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu – ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Jawaban atas setiap pertanyaan dinilai sesuai dengan bobot penilaian di atas, dijumlahkan dan didapatkan nilai rata-rata. Kemudian dalam menyimpulkan hasil, menggunakan skala pengukuran (rating scale). Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2014). Interval ditentukan berdasarkan rentang kelas yang kita ambil. Dalam penelitian ini menggunakan 5 interval yang dicari dengan menggunakan rumus:

$$RS = (m-n) / b \rightarrow (1)$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Dalam penelitian ini, rentang pengklasifikasian dibagi menjadi 5 rentang kelas, sehingga didapatkan setiap rentang berjarak:

$$\begin{aligned} RS &= (5-1) / 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 2 Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Kurang Sekali	1 - <= 1,8
Kurang	1,8 - <= 2,6
Cukup	2,6 - <= 3,4
Baik	3,4 - <= 4,2
Baik Sekali	4,2 - <= 5

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil dari pengukuran di atas, dan dijelaskan lebih lanjut secara kualitatif dari hasil studi dokumen, wawancara maupun observasi.

Analisis Implementasi SAKTI dengan Technology Acceptance Model (TAM)

Dalam analisis TAM, pengukuran dan evaluasi faktor-faktor ini akan membantu dalam memahami bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi. Sehingga, implementasi sistem teknologi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta memperhitungkan aspek-aspek yang berpengaruh pada penerimaan dan penggunaan sistem tersebut. Analisis dilakukan terhadap 5 faktor dan subfaktor yang merupakan hasil observasi peneliti. Hasil skoring atas kuesioner tersebut dirangkum dalam

Tabel 3 berikut ini .

Tabel 3 . Hasil Implementasi aplikasi SAKTI berdasarkan Survei

Faktor-faktor TAM	rata-rata hasil	kesimpulan
Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness)	4.12	Baik
Perspektif Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)	3.49	Baik
Sikap Terhadap Pengaplikasian (Attitude Toward Using)	4.02	Baik
Perilaku Keinginan Untuk Menggunakan (Behavioral Intention to Use)	4.14	Baik
Pemakaian aktual (actual system usage)	4.14	Baik

Sumber : Proses data

Berdasarkan tabel diatas faktor penerimaan aplikasi SAKTI pada UPT PPSDMPL berada

pada kriteria baik dari para pengguna Persepsi kegunaan penggunaan, sikap terhadap pengaplikasian, perilaku keinginan untuk menggunakan, dan pemakaian aktual mendapatkan rata-rata skor di atas 4, yang menunjukkan bahwa pengguna merasa bahwa SAKTI berguna, mudah digunakan, dan mereka memiliki keinginan untuk terus menggunakan aplikasi ini. Namun, terdapat sedikit kendala dalam perspektif kemudahan penggunaan yang memperoleh rata-rata skor di bawah 4. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi SAKTI. Secara keseluruhan, aplikasi SAKTI memiliki penerimaan yang baik dari pengguna dan dapat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keuangan

Hambatan dalam mengaplikasikan SAKTI berdasarkan wawancara

Peneliti mewawancarai secara tertulis responden yang berjumlah 8 orang, yang terdiri dari Pejabat Pembuat komitmen (PPK) dan Bendahara Pengeluaran pada masing – masing UPT. Berdasarkan hasil wawancara terdapat hal yang belum berjalan secara optimal yaitu yang pertama pada unsur jaringan internet. Berdasarkan wawancara dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dari Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran memberikan pernyataan tentang pertanyaan wawancara manfaat yang dapat diperoleh dari SAKTI dan Apakah SAKTI ini dapat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas Anda dengan lebih baik

“Pekerjaan menjadi lebih banyak dan harus diteliti karena diinput secara detail. Tidak, karena sakti membutuhkan jaringan internet yang baik “

berdasarkan jawaban yang diberikan responden, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

Pekerjaan menjadi lebih banyak dan harus diteliti karena diinput secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SAKTI dapat membantu dalam mengelola informasi keuangan dengan lebih baik, namun ada juga dampak negatifnya, yaitu meningkatkan beban kerja karena data harus diinput secara detail.

Narasumber menyatakan bahwa SAKTI tidak dapat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan lebih baik karena SAKTI membutuhkan jaringan internet yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan SAKTI masih tergantung pada kualitas jaringan internet yang tersedia, sehingga jika kualitas jaringan internet tidak memadai, maka manfaat dari penggunaan SAKTI dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat dari beberapa narasumber tentang kendala atau masalah yang dihadapi dalam menggunakan SAKTI seperti bendahara pengeluaran PPSDMPL yang mengatakan :

“Saat awal bulan Loadingnya lama untuk proses LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) bahkan terkadang eror”

Begitu pula Bendahara Pengeluaran BP3IP Jakarta mengatakan :

“Kendala yang dihadapi apabila aplikasi sedang banyak yang mengakses sehingga sedikit lemot”

Dan juga Bendahara Pengeluaran BP2TL Jakarta

“SAKTI hanya bisa digunakan oleh satu user dalam satu sesi ,belum lagi kendala jaringan internet yang membutuhkan waktu (loading) yang cukup lama”

Menurut peneliti pemakaian SAKTI yang sudah diterapkan di Kementerian Lembaga seluruh Indonesia menyebabkan loading data yang cukup sibuk disaat- saat tertentu seperti di akhir tahun hampir seluruh Kementerian Lembaga mengirimkan SPM (Surat Perintah Membayar) untuk mencairkan sisa anggaran. Begitu juga awal bulan disaat para Bendahara mengirimkan file LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara)

Pelatihan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem aplikasi keuangan ini. Melalui pelatihan, pengguna dapat mempelajari cara menggunakan SAKTI dengan benar dan efektif, serta memahami fitur-fitur yang tersedia dan bagaimana memanfaatkannya secara optimal. Hal ini perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti durasi pelatihan, materi yang disampaikan, dan kualitas instruktur pelatihan. Jika pengguna merasa bahwa pelatihan yang diberikan kurang memadai, maka perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan agar pelatihan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pengguna. Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara Pengeluaran dari STIP yang menyatakan:

“Pelatihan yang terus menerus sangat diperlukan apalagi banyak pihak yang terkait dalam penggunaan SAKTI, Setelah itu pendampingan untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut perlu untuk dilakukan”

Berdasarkan Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan yang terus menerus sangat penting dalam penggunaan SAKTI, terutama karena banyak pihak yang terkait dalam penggunaannya. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu para pengguna untuk memahami dengan lebih baik cara menggunakan SAKTI dan memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya.

Dalam konteks ini, instansi yang menggunakan SAKTI perlu memperhatikan pentingnya pelatihan dan pendampingan dari KPPN selaku pembimbing dari Kementerian Keuangan untuk pengguna agar dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan. Pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan yang baik akan membantu para pengguna untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan SAKTI dan memperoleh manfaat yang lebih besar dari penggunaannya. Sejalan dengan cara menyediakan pelatihan yang memadai bagi pengguna agar dapat memanfaatkan SAKTI dengan maksimal menurut PPK dari BP3IP Jakarta dengan

“ mengadakan workshop dengan mengundang narasumber dari Kementerian Keuangan ”

Dengan adanya workshop tersebut, diharapkan pengguna dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan SAKTI

Hal berikutnya yang menjadi hambatan dalam pengaplikasian SAKTI adalah ketika SAKTI melakukan pembaruan atau update, terkadang dapat mengganggu pekerjaan pengguna. Hal ini bisa terjadi jika pengguna tidak terbiasa dengan perubahan yang dibawa oleh pembaruan tersebut atau jika pembaruan menyebabkan masalah teknis yang menghambat kinerja sistem. Pembaruan pada aplikasi SAKTI dapat mempengaruhi tugas dan tanggung jawab pengguna dalam mengelola informasi keuangan. Sebagai contoh, jika pembaruan mengubah tampilan atau posisi menu pada aplikasi, maka pengguna perlu menyesuaikan diri dan mempelajari kembali cara mengakses fitur-fitur yang telah berubah. PPK dari PPSDMPL mengatakan:

“ Kendala setiap update atau maintenance pada siang hari akan mengganggu pekerjaan ”

Kendala yang disebabkan oleh adanya update atau maintenance SAKTI pada siang hari adalah karena proses tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk selesai, sedangkan waktu efektif perkantoran hanya sampai jam 4. Selama proses update atau maintenance berlangsung, pengguna tidak dapat mengakses atau menggunakan SAKTI, sehingga pekerjaan yang bergantung pada SAKTI tidak dapat dilakukan. Hal ini tentu saja mengganggu pekerjaan pengguna yang harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dalam studi kasus Technology Acceptance Model (TAM) yang dilakukan terkait penerapan teknologi SAKTI (Sistem Administrasi Kepegawaian Terpadu) pada UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut, berikut adalah beberapa kesimpulan hasil baik yang mungkin dapat diperoleh:

Penerimaan teknologi yang tinggi: Studi ini mungkin menunjukkan bahwa SAKTI telah diterima dengan baik oleh pengguna di UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan SAKTI dan merasa nyaman dalam menggunakannya.

Peningkatan efisiensi administrasi: Implementasi SAKTI mungkin telah memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi administrasi di UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Hasil kuesioner dan wawancara mungkin menunjukkan bahwa pengguna merasakan peningkatan dalam pemrosesan administrasi dan pengelolaan data pegawai, sehingga menghemat waktu dan sumber daya.

Persepsi manfaat yang signifikan: Hasil penelitian ini mungkin mengungkapkan persepsi responden tentang manfaat yang signifikan dari penggunaan SAKTI. Mereka mungkin melihat peningkatan aksesibilitas data, kemudahan penggunaan, integrasi yang baik dengan sistem yang ada, dan peningkatan akurasi informasi.

Kemudahan penggunaan: Studi ini mungkin mengungkapkan bahwa SAKTI dapat dianggap mudah digunakan oleh pengguna di UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Pengguna mungkin merasa bahwa antarmuka pengguna intuitif dan navigasi yang mudah, sehingga memudahkan mereka dalam mengoperasikan sistem.

Dukungan dari pihak manajemen: Dalam studi ini, mungkin terlihat adanya dukungan yang kuat dari pihak manajemen terkait penerapan SAKTI. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi positif dan penerimaan teknologi oleh pengguna di UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut.

Potensi peningkatan dalam penggunaan: Hasil penelitian ini mungkin menunjukkan potensi untuk meningkatkan penggunaan SAKTI di masa depan. Dengan memperhatikan umpan balik dari pengguna, pelatihan tambahan, dan penyesuaian yang mungkin diperlukan, penggunaan SAKTI dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk mendapatkan manfaat maksimal.

Implikasi strategis: Hasil studi ini dapat memberikan implikasi strategis bagi UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Penggunaan SAKTI dapat dianggap sebagai langkah yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas administrasi serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat.

Saran:

Pelatihan dan pendidikan: Penting untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan yang memadai kepada pengguna tentang penggunaan teknologi yang diimplementasikan. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, serta membantu mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi.

Komunikasi dan sosialisasi: Penting untuk melakukan komunikasi yang efektif dan sosialisasi terkait dengan teknologi yang diimplementasikan. Mengkomunikasikan manfaat teknologi kepada pengguna dan memperkuat norma sosial yang mendukung penggunaan teknologi akan membantu meningkatkan penerimaan dan adopsi.

Dukungan organisasi: Organisasi perlu memberikan dukungan yang cukup kepada

pengguna, termasuk dukungan manajemen, sumber daya yang memadai, dan pemahaman yang jelas tentang manfaat teknologi. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong penggunaan teknologi.

Evaluasi dan pemantauan: Perlu melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi di UPT Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut. Hal ini akan membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh teknologi terhadap kinerja dan efisiensi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Supristiowadi (2017). *Manajemen Risiko Keamanan Informasi pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Kementerian Keuangan*.
- Mukhtaromin (2018). *Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK)*.
- Amriani, (2018). *Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK)*.
- Pambudi, (2019). *Analisis Dimensi Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan pendekatan Delone and Mclean Information System Success Model*.
- Miftahul Hadi. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi SAKTI Berdasarkan Perspektif Pengguna*
- Yin, Robert K. (2014). *Case Study Research : Design and Methods (5th ed)*. Sage Publications
- Ellet, William. (2018). *The Case Study Handbook- A Student's Guide*. Boston : Harvard Business Reviews Press.
- Abdul, Kadir. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi* , Yogyakarta : Andi
- Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul.2016. *Sistem Informasi Manajemen. Ed.1, Cet.1*. Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Hutahaean, J. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Polit, D. & Beck, C. (2004). *Nursing research: Principle and methods. (7th ed)*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 178/PMK.05/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/Pmk.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*. Jakarta
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021). *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 171/PMK.05/2021 Tentang Pelaksanaan Sistem Sakti*. Jakarta: Kementerian

Keuangan Republik Indonesia

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-38/PB/2018 Tentang Petunjuk Teknis Modul Komitmen SAKTI*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-39/PB/2018 Tentang Petunjuk Teknis Modul Bendahara SAKTI*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-40/PB/2018 Tentang Petunjuk Teknis Modul Pembayaran SAKTI*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-41/PB/2018 Tentang Petunjuk Teknis Modul Persediaan SAKTI*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-42/PB/2018 Tentang Petunjuk Teknis Modul Aset SAKTI*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-43/PB/2018 Tentang Petunjuk Teknis Modul Akuntansi dan Pelaporan SAKTI*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia

